

ANALISIS PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH PETERNAK AYAM SHAMO HIAS DAN TANGKAS (STUDI PADA AHA FARM DI KAMPONG YADIKA BANGIL KABUPATEN PASURUAN)

M. Mashudi Azrullah, SE., MM
Prodi Manajemen Institut Teknologi dan Bisnis Yadika Pasuruan
azrullahmashudi3@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan Hasil Observasi Bahwa Usaha Ternak Ayam Shamo Hias Dan Tangkas Mengalami Penurunan Yang Cukup Drastis Cenderung Gulung Tikar, Ini Di Sebabkan Harga Jual Yang Cukup Tinggi. Tujuan Penelitian Untuk Menganalisis Pendapatan Yang Diterima Peternak Ayam Shamo Hias Dan Tangkas Dalam Satu Periode. Metode Dalam Penelitian Ini Adalah Metode Kualitatif Deskriptif Dengan Cara Interview Langsung Dengan Informan Hasil Penelitian Bahwa Pendapatan Ternak Dalam Satu Periode Menguntungkan, Hal Ini Ditunjukkan Dengan Rasio Penerimaan Atas Biaya Dalam Satu Periode Menguntungkan, Hal Ini Ditunjukkan Dengan Nilai Rasio Penerimaan Atas Biaya Yang Diperoleh 1,72. Rasio Keuntungan Atas Biaya Dalam Satu Periode Adalah, Hal Ini Ditunjukkan Dengan Nilai Rasio Keuntungan Atas Biaya Yang Diperoleh Sebesar 0,72. Sedangkan Pendapatan, Rasio Penerimaan Atas Biaya Dan Nilai Rasio Keuntungan Atas Biaya Yang Diperoleh Tetap Normal, Hal Ini Dikarenakan Produk Tetap Diminati Oleh Konsumen. Kesimpulan pendapatan ternak ayam selama satu periode yang dianalisis menggunakan rasio tetap normal dan menguntungkan.

Kata kunci : Biaya produksi, harga produk dan pendapatan.

ABSTRACT

Based on the results of the observation that the ornamental and agile shamo chicken livestock business has experienced a quite drastic decline, it tends to go out of business, this is caused by a fairly high selling price. The aim of the research is to analyze the income received by ornamental and agile chicken breeders in one period. The method in this study is a descriptive qualitative method by means of direct interviews with informants. The results of the study show that livestock income in one profitable period is indicated by the ratio of receipts to costs in one profitable period, this is indicated by the ratio of receipts to costs obtained 1, 72. The profit-to-cost ratio in one period is indicated by the value of the profit-to-cost ratio of 0.72. Meanwhile, income, the ratio of receipts to costs and the value of the ratio of benefits to fees earned remains normal, this is because the product remains in demand by consumers. The conclusion of chicken livestock income during one period is analyzed using normal and profitable fixed ratios.

Keywords: Production costs, product prices and revenues.

PENDAHULUAN

Ayam merupakan ternak yang penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Hal ini disebabkan meningkatnya kesadaran penduduk akan pentingnya protein hewani seiring dengan meningkatnya pendapatan penduduk sehingga permintaan terhadap daging dan telur ayam juga meningkat. Usaha ternak ayam Shamo Hias dan Tangkas merupakan salah satu usaha yang mempunyai nilai ekonomis dan sangat menarik untuk dibudidayakan karena usaha ini mendukung perputaran modal cepat dan adanya permintaan yang tinggi terhadap produk ayam dan telur. Penjualan ayam Shamo Hias dan tangkas semakin marak di kecamatan Bangil dan sekitarnya, hal inilah yang memacu warga di sekitar untuk berbisnis beternak ayam Shamo Hias dan tangkas untuk meningkatkan pendapatan perekonomian mereka.

Di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan merupakan tempat yang strategis untuk mengembangkan usaha ternak ayam Shamo Hias dan tangkas. Kondisi area usaha ternak ayam Shamo Hias dan tangkas yang ada di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur yang sejuk dapat memberikan kenyamanan pada ayam karena terhindar dari polusi membuat ayam jadi tidak stres sehingga akan mempengaruhi produktivitas ayam untuk bertelur menjadi tinggi. Usaha peternak ayam Shamo Hias dan tangkas yang terdapat di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur adalah merupakan skala Usaha Mikro Kecil Menengah, hal ini di tunjukkan dengan banyaknya peternak ayam Shamo Hias dan tangkas sehingga pendapatan para peternak ayam Shamo Hias dan tangkas yang ada di wilayah Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur dikategorikan pada pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah.

Usaha peternak ayam Shamo Hias dan tangkas yang ada di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur mengalami penurunan permintaan yang cukup drastis bahkan cenderung mengalami gulung tikar. Hal ini disebabkan adanya harga jual yang cukup tinggi, hal inilah yang memicu menurunnya permintaan terhadap peternak ayam Shamo Hias dan tangkas tersebut sehingga pendapatan dan keuntungan ternak usaha ayam Shamo Hias dan tangkas yang ada di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Jawa Timur mengalami penurunan juga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan yang diterima peternak ayam Shamo Hias dan tangkas dalam satu periode pemeliharaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Rochaeni, I. S, 2011). Dengan judul “Analisis usaha tani ayam ras petelur (studi kasus peternakan ayam ras petelur Jaya Abadi farm desa Tegal kec. Kemang Kab. Bogor Jawa Barat)”. (Setiawati, S, Muani, A & Imelda, I, 2019). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Arab Petelur pada

Peternak Bantuan Mesin pengolah Pakan Ternak di Desa Pal IX Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

KAJIAN PUSTAKA

Pendapatan Ternak

Menurut (Suratiah, 2016) menyatakan bahwa analisis pendapatan usahatani atau peternak untuk mengevaluasi kegiatan usaha dalam setahun, berguna untuk mengetahui dan mengukur apakah kegiatan usaha yang dilakukan berhasil atau sebaliknya.

1. Biaya Usaha Ternak

Biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Penerimaan adalah biaya pendapatan dikurangi biaya produksi sehingga menghasilkan penerimaan (Annonymous, 2013).

2. Penerimaan Usaha Ternak

Biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Penerimaan adalah biaya pendapatan dikurangi biaya produksi sehingga menghasilkan penerimaan (Annonymous, 2013).

3. Pendapatan Usaha Ternak

Marjin kotor merupakan selisih antara perolehan kotor dan biaya-biaya tetap yang dikeluarkan. Marjin kotor total adalah penjumlahan marjin kotor dari masing-masing kegiatan (Mahekam, d. M, 2011).

4. Rasio Penerimaan Atas Biaya (R/C rasio)

Rasio penerimaan atas biaya menunjukkan seberapa besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap satu rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usahatani (Soeharjo dan Patong, 2016).

5. Rasio Keuntungan Atas Biaya (B/C rasio)

Analisis keuntungan atas biaya (B/C) rasio adalah perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila nilai rasio keuntungan atas biaya (B/C) rasio lebih besar dari nol. Semakin besar nilai rasio keuntungan atas biaya (B/C) rasio maka semakin besar nilai manfaat yang diperoleh dari usaha tersebut (Rahardi dan Hartono, 2013).

6. Karakteristik Ayam Shamo Hias dan tangkas

Ayam Shamo Hias dan tangkas merupakan keturunan Ayam *Brakel Kriel-Silver* dari Belgia. Disebut Ayam Shamo Hias dan tangkas karena dua hal yaitu daya seksual yang tinggi. Ayam Shamo Hias dan tangkas lebih menguntungkan dibandingkan dengan ayam kampung (ayam buras), karena Ayam Shamo Hias dan tangkas mempunyai kemampuan produksi telur yang tinggi yaitu 225 butir per tahun (Kholis dan Sitanggang, 2012).

Konsep Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha yang memiliki peran yang cukup tinggi terutama di Indonesia yang masih tergolong negara berkembang (Pandji Anoraga, 2017). Banyaknya jumlah usaha mikro

kecil menengah maka akan semakin banyak menciptakan kesempatan kerja bagi para pengangguran. Selain itu usaha mikro kecil menengah dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan khususnya didaerah pedesaan dan rumah tangga berpendapatan rendah. Perkembangan usaha mikro kecil menengah adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh undang-undang.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2018). Metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta historis tersebut (Nawawi dan Martini, 2014). Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Berapa pendapatan yang diterima peternak ayam Shamo Hias dan Tangkas dalam satu periode pemeliharaan, Berapa rasio penerimaan atas biaya (R/C rasio) ternak ayam Shamo Hias dan Tangkas satu periode pemeliharaan, Berapa rasio keuntungan atas biaya (B/C rasio) ternak ayam Shamo Hias dan Tangkas satu periode pemeliharaan. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggali secara mendalam mengenai informasi yang didapatkan selama penelitian dilakukan, sehingga data yang didapatkan memiliki kualitas yang baik. Penelitian ini dilaksanakan di peternak ayam Shamo Hias dan Tangkas dengan skala pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Wilayah Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti adalah instrumen langsung yang mencari dan mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung, baik dengan melihat, mendengar dan merasakannya langsung serta menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi dari responden sebagai sumber data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan para peternak ayam Shamo Hias dan Tangkas yang ada di wilayah Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur, hal ini dikarenakan kebanyakan usaha ternak Ayam Shamo Hias dan Tangkas yang ada di wilayah kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur. Data sekunder diperoleh melalui pengumpulan data dari referensi atau literatur-literatur yang dapat dipercaya serta data dari hasil produksi peternak ayam Shamo Hias dan Tangkas yang ada di Wilayah Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Jawa Timur.

Informan Penelitian

Penentuan informan, yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan (Sugiyono, 2016). Informan dalam penelitian ini adalah peternak ayam Shamo Hias dan Tangkas yang ada di wilayah Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan peternak ayam Shamo Hias dan Tangkas yang ada di wilayah Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur. Data sekunder diperoleh melalui pengumpulan data dari referensi atau literatur-literatur yang dapat dipercaya serta data dari hasil produksi peternak ayam Shamo Hias dan Tangkas yang ada di Wilayah Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Jawa Timur.

Teknik Analisa Data

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2015).

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Banyaknya data yang diperoleh penulis dari lapangan, maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yakni memilih hal-hal penting dan merangkumnya. Hal ini bertujuan agar mempermudah dalam melakukan pengumpulan data.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data data yang telah diperoleh, selanjutnya yaitu *display* data. Dalam penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan dalam menyajikan data yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan dari *display* data yaitu memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah difahami.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini dilengkapi oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, dengan tujuan agar mendapatkan kesimpulan yang kredibel

UJI KEABSAHAN DATA

Dalam uji keabsahan data pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas internal), atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang

sudah dilakukan. Berikut ini merupakan beberapa teknik dalam uji kredibilitas yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif seperti : Perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, Triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Proses Pengolahan Data

Proses pengolahan data yang dilakukan peneliti diawali dengan observasi yaitu mencari tahu alamat peternak ayam Shamo Hias dan Tangkas. Setelah mengetahui dan mendapatkan alamat peternak tersebut maka peneliti kemudian melakukan wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara pertanyaan yang memang sesuai dengan fokus penelitian.

Hasil Analisis Data

Pendapatan yang diterima peternak ayam Shamo Hias dan Tangkas dalam satu periode pemeliharaan. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam Shamo Hias dan Tangkas mulai dari hulu sampai hilir sampai peternak tersebut mendapatkan produk utama yaitu berupa telur ayam Shamo Hias dan Tangkas sampai telur tersebut dipasarkan sehingga peternak tersebut mendapatkan suatu keuntungan.

Tabel 4.

Perhitungan Biaya Investasi dan Biaya Depresiasi (Biaya tetap) Usaha Ternak Ayam Shamo Hias dan Tangkas Milik Bapak Haikal

No	Uraian	Harga (Rp)	Akhir (Thn)	Taksiran Harga jual (Rp)	Depresiasi per Tahun (Rp)	Depresiasi per Bulan (Rp)
1	Bibit ayam	9.900.000	1	6.300.000	3.600.000	300.000
2	Kandang batery	600.000	10	30.000	57.000	4.750
3	Tempat pakan & minum	80.000	2	-	40.000	3.334
Total		10.580.000		6.330.000	3.697.000	308.100

Sumber : Wawancara Bapak Haikal 2020

Tabel 5.

Perhitungan Penerimaan Dan Total Biaya Usaha Ternak Ayam Shamo Hias dan Tangkas Milik Bapak Haikal (per bulan)

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan				
	Penjualan Telur	30	ekor	150.000	4.500.000
	Jumlah				4.500.000
2	Biaya Variabel				
	Ransum	-	-	-	2.250.000
	Vita Stress	1	Kotak	7.000	7.000
	Listrik	-	-	-	50.000
	Biaya Tetap				
	Bibit Ayam	180	Ekor	-	300.000
	Kandang Batery	10	Unit	475	4.750
	Tempat pakan & minum	-	-	-	3.334
	Total Biaya				2.615.100

Sumber : Wawancara Bapak Haikal 2020

Perhitungan biaya penyusutan kandang *battery* sebagai berikut :

Jumlah = 10 Unit
 Harga = Rp 60.000/unit x 10 unit
 = Rp. 600.000
 Daya tahan = 10 tahun
 Nilai akhir = Rp. 30.000
 Penyusutan = $\frac{Rp. 600.000 - Rp. 30.000}{10 \text{ tahun}}$
 = Rp. 57.000/tahun atau
 Rp. 4.750/bulan

Perhitungan biaya penyusutan alat sebagai berikut :

Tempat pakan dan minum
 Harga = Rp. 80.000
 Daya tahan = 2 tahun
 Nilai akhir = Rp. 0
 Penyusutan = $\frac{Rp. 80.000 - 0}{2 \text{ tahun}}$
 = Rp. 40.000/tahun atau
 Rp. 3.334 /bulan

Perhitungan biaya ayam sebagai berikut :

Pembelian pullet ayam = Rp. 55.000/ekor
 Jumlah pullet = 180 ekor
 Biaya pembelian pullet = Rp. 55.000 x 180 ekor
 = Rp. 9.900.000
 Lama pemeliharaan = 1 tahun
 Harga jual ayam anakan = Rp. 35.000/ekor
 Penjualan ayam anakan = 180 ekor x Rp. 35.000
 = Rp 6.300.000
 Penyusutan ayam = Rp9.900.000 - Rp6.300.000
 = Rp. 3.600.000/tahun
 12
 = Rp. 300.000/bulan

Perhitungan biaya ransum sebagai berikut:

Konsumsi ransum ayam = Rp.550.000/60 ekor/22 hari
 Harga Ransum = Rp. 550.000/180 ekor ayam
 Jumlah ayam = 180 ekor
 Total konsumsi ransum = Rp550.000/60 ekor/22 Hari x 3 = Rp.1.650.000/180 ekor/22 hari
 Biaya ransum = $\frac{Rp.1.650.000/180 \text{ ekor/22 hari}}{22 \text{ hari}}$
 = Rp. 75.000/hari x 30 hari
 = Rp. 2.250.000/bulan

Perhitungan penerimaan penjualan telur ayam Shamo Hias dan Tangkas:

Harga satuan telur = Rp. 1500/butir
 Jumlah penjualan telur per-hari =100 butir
 Jumlah penjualan telur per-bulan=100 butir x 30 hari
 =3000 butir/bulan
 Penerimaan penjualan telur =3000/bln xRp. 1500
 = Rp 4.500.000/bulan

Dari tabel penerimaan dan total biaya usaha ternak ayam Shamo Hias dan Tangkas milik Bapak Haikal di atas maka dapat diketahui jumlah pendapatan usaha ternak ayam Shamo Hias dan Tangkas milik Bapak Haikal untuk satu periode pemeliharaan adalah sebagai berikut :

Satu periode produktif ayam=18 bulan
 Penjualan telur per-bulan =Rp. 4.500.000/bulan
 Penjualan telur per-periode =Rp. 4.500.000/bulan x 18
 =Rp. 81.000.000/periode
 Total biaya produksi Usaha ternak per-bulan
 =Rp.2.615.100/bulan
 Total biaya produksi Usaha ternak per-periode
 =Rp2.615.100/bulan x 18 =Rp. 47.071.800/periode
 Total pendapatan usaha ternak ayam milik Bapak
 Haikal adalah Rp 81.000.000 - Rp.47.071.800 =
 Rp.33.928.200 /periode.

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha ternak ayam Shamo Hias dan Tangkas milik Bapak Haikal tetap berjalan normal. Pendapatan pengusaha ternak berjalan dengan lancar.

Hasil analisis Rasio penerimaan atas biaya (R/C rasio)

Nilai penerimaan atas biaya (R/C) rasio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi. Berdasarkan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, nilai penerimaan atas biaya (R/C) rasio atas biaya total yang diperoleh peternak ayam Shamo Hias dan Tangkas adalah sebagai berikut :

Tabel 10.

Hasil Analisis penerimaan atas biaya (R/C) Rasio Usaha Ternak Ayam Shamo Hias dan Tangkas Petelur Milik Bapak Haikal

No	Uraian	Nilai
1	Penerimaan Usaha	81.000.000
2	Total Biaya	47.071.800
3	R/C Rasio	1,72

Sumber : Wawancara Bapak Haikal 2022

Hasil analisis Rasio keuntungan atas biaya (B/C rasio).

Analisis keuntungan atas biaya (B/C) rasio adalah perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila nilai rasio keuntungan atas biaya (B/C) rasio lebih besar dari nol. Semakin besar nilai rasio keuntungan atas biaya (B/C) rasio maka semakin besar nilai manfaat yang diperoleh dari usaha tersebut (Rahardi dan Hartono, 2013). Nilai keuntungan atas biaya (B/C) rasio adalah perbandingan antara pendapatan dengan biaya produksi. Berdasarkan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, nilai keuntungan atas biaya (B/C) rasio atas biaya total yang diperoleh oleh pengusaha ternak ayam Shamo Hias dan Tangkas kampoeng Yadika adalah sebagai berikut :

Tabel 13.

Hasil Analisis Keuntungan atas biaya (B/C) Rasio Usaha Ternak Ayam Shamo Hias dan Tangkas Milik Bapak Haikal

No	Uraian	Nilai
1	Pendapatan Usaha	33.928.200
2	Total Biaya	47.071.800
3	B/C Rasio	0,72

Sumber : Wawancara Bapak Haikal 2020

Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan triangulasi sebagai penguji kredibilitas data (validitas internal) agar terpercaya. Hasil penelitian menggunakan data primer, yakni dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi secara langsung kepada narasumber, sehingga dapat diperoleh informasi yang dapat dipercaya. Peneliti melakukan pengamatan sebanyak 2 kali, yang pertama di mulai dari tanggal 1 April 2022 sampai tanggal 3 April 2022 dan pengamatan yang kedua pada tanggal 16 April 2022 sampai tanggal 20 April 2022. Hasil dari pengamatan pertama, peneliti mendapatkan data wawancara yang kurang lengkap, sehingga dilakukan pengamatan kembali yaitu dengan melakukan wawancara ulang terhadap peternak ayam Shamo Hias dan Tangkas. Pada pengamatan pertama peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan rekaman tertulis, kemudian pada wawancara kedua peneliti meningkatkan ketekunan dengan menggunakan rekaman berbentuk audio. Pada data yang pertama, peneliti mendapatkan hasil wawancara tentang informasi bahwa peternak yang ada, memiliki jumlah lebih dari sama dengan 100 ekor ayam Shamo Hias dan Tangkas. Informasi ini didapatkan dari dua informan dengan pendapat yang sama untuk menguji keabsahan data.

Tabel.16
Uji Keabsahan data

Hari	: Jumat
Tanggal	: 16 April 2022
Pertanyaan	: Berapa jumlah ekor ayam Shamo Hias dan Tangkas yang di ternak?
Informan	:Kalau sekarang sudah 180 ekor mbak

Sumber : Wawancara Bapak Haikal 2020

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diperoleh data yang menyatakan bahwa informasi yang peneliti dapatkan memang benar keabsahan datanya, yang dapat menjelaskan bahwa usaha ternak ayam Shamo Hias dan Tangkas memiliki jumlah lebih dari sama dengan 100 ekor ayam Shamo Hias dan Tangkas. Pada data yang kedua, peneliti mendapatkan hasil wawancara tentang penggunaan rumus yang digunakan peneliti sesuai buku Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani, dan dari buku tersebut pernah digunakan oleh peneliti (Kadarsan, H., 2015) dan (Rochaeni, I. S, 2011). Informasi ini didapatkandari dua informan dengan pendapat yang sama untuk menguji keabsahan data.

Tabel.18
Uji Keabsahan data

Hari	: Jumat
Tanggal	: 16 April 2021
Pertanyaan	: Berapa harga jual per-ekor ayam ?
Informan	: Satu bulan sekitar 30 ekor, perekornya saya jual 150.000

Sumber : Wawancara Bapak Haikal 2020

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diperoleh data yang menyatakan bahwa informasi yang peneliti dapatkan memang benar keabsahan datanya, sehingga

dari pertanyaan tersebut peneliti dapat menjawab dan membuat perhitungan dari rumus tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan usaha ternak ayam Shamo Hias dan Tangkas di Kampoeng Yadika Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur selama satu periode pemeliharaan merupakan usaha yang menguntungkan hal ini di buktikan dengan pendapatan usaha ternak ayam Shamo Hias dan Tangkas tersebut memiliki nilai pendapatan lebih dari nol yaitu untuk pendapatan usaha ternak ayam Shamo Hias dan Tangkas milik Bapak Haikal yang memiliki jumlah ternak 180 ekor ayam Shamo Hias dan Tangkas adalah sebesar Rp. 33.928.200. Sedangkan untuk pendapatan usaha ternak yang memiliki jumlah lebih dari sama dengan 100 ekor ayam Shamo Hias dan Tangkas tetap beraktivitas penjualan normal, hal ini dikarenakan telur-telur ayam yang dihasilkan oleh ternak tetap terjual, sehingga pendapatan mereka tetap berjalan dengan normal.
2. Penerimaan atas biaya (R/C) rasio usaha ternak ayam Shamo Hias dan Tangkas selama satu periode merupakan usaha yang menguntungkan hal ini di buktikan dengan nilai penerimaan atas biaya (R/C) rasio usaha ternak ayam Shamo Hias dan Tangkas tersebut memiliki nilai lebih dari satu yaitu untuk penerimaan atas biaya (R/C) rasio usaha ternak ayam Shamo Hias dan Tangkas memiliki jumlah ternak 180 ekor ayam Shamo Hias dan Tangkas adalah sebesar 1,72. Sedangkan untuk penerimaan atas biaya (R/C) rasio usaha ternak ayam Shamo Hias dan Tangkas tetap beraktivitas penjualan normal, hal ini dikarenakan telur-telur ayam yang dihasilkan oleh ternak mereka tetap terjual, sehingga penerimaan atas biaya (R/C) rasio tetap berjaan normal.

Keuntungan atas biaya (B/C) rasio usaha ternak ayam Shamo Hias dan Tangkas selama satu periode pemeliharaan merupakan usaha yang menguntungkan hal ini di buktikan dengan nilai keuntungan atas biaya (B/C) rasio usaha ternak ayam Shamo Hias dan Tangkas tersebut memiliki nilai lebih dari nol yaitu untuk keuntungan atas biaya (B/C) rasio usaha ternak ayam Shamo Hias dan Tangkas memiliki jumlah ternak 180 ekor ayam Shamo Hias dan Tangkas adalah sebesar 0,72. Sedangkan untuk keuntungan atas biaya (B/C) rasio usaha ternak ayam Shamo Hias dan Tangkas peternak tetap beraktivitas penjualan normal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi pihak pemilik usaha ternak ayam Shamo Hias dan Tangkas hendaknya lebih banyak menabungkan hasil keuntungan yang diperoleh , hal ini bertujuan untuk bisa mengembangkan usaha ternak tersebut lebih besar lagi sehingga para peternak bisa mempertahankan usahanya
2. Bagi peneliti lain, agar bisa mengembangkan kembali penelitian yang telah dilakukan, serta mencari informasi lebih yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kadarsan, H. (2015). *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Kholis dan Sitanggang. (2012). *Ayam arab dan Pocin petelur Unggul*. . Jakarta: Agromedia Pustaka.
- [3] Mahekam, d. M. (2011). *Manajemen usaha tani daerah tropis. The Economics Of Tropical Farm Management*. . Jakarta: LP3S.
- [4] Nawawi dan Martini. (2014). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajahmada University.
- [5] Pandji Anoraga. (2017). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Rahardi dan Hartono. (2013). *Agribisnis*. Jakarta: Swadaya.
- [7] Rochaeni, I. S. (2011). *Analisis Usaha Tani ayam ras petelur (Studi kasus peternakan ayam ras petelur jaya abadi farm desa Tegal kec. kemang kab. Bogor Jawa Barat)*. bogor.
- [8] Setiawati, S, Muani, A & Imelda, I. (2019). Analisis pendapaan usaha ternak ayam arab petelur pada peternak bantuan mesin pengolah pakan ternak di desa pal IX kecamatan Sungai karp kabupaten kubu raya. *Jurnal Sain Mahasiswa Pertanian*, 2-3.
- [9] Soeharjo dan Patong. (2016). *Sendi-sendi pokok Usaha Tani*. Bogor: Fakultas Pertanian IPB.
- [10] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.
- [11] Sugiyono. (2016). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- [12] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Suratiyah. (2016). *Ilmu Usaha tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.